

PERBANDINGAN PEMBERIAN *FOOT MASSAGE* DENGAN *EFFLEURAGE MASSAGE*
TERHADAP NYERI LUKA OPERASI *SECTIO CAESAREA (SC)* DI RS MARINIR
CILANDAK JAKARTA SELATAN

Anjar Restinah¹, Vivi Silawati^{2*}, Bunga Tiara Carolin³

¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Email Korespondensi: vivi.sila@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 12 Agustus 2023

Diterima: 19 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.11543>

ABSTRACT

Postoperative pain is still a problem in health services worldwide. One way to manage pain management is through massage, such as foot massage and effleurage massage. The results of a preliminary study on post SC at the Marine Hospital found that 90% felt moderate pain and 10% felt severe pain. To find out the comparison of giving foot massage with effleurage massage to sectio caesarea (SC) surgical wound pain at the Cilandak Marine Hospital, Jakarta Selatan, in 2023. Quasy experiment with pretest-posttest design with control group design. The sample in the study was post SC mothers in May 2023 as many as 30 respondents using a purposive sampling technique. Data analysis used the paired sample t-test and Independent T-Test, which were previously tested for normality and homogeneity. The results of univariate research on surgical wound pain before and after giving foot massage decreased with a difference in mean value of 3.00, surgical wound pain before and after giving effleurage massage decreased with a difference in average value of 0.67. The results of the bivariate study were paired sample t-test foot massage (p value 0.000) and effleurage massage (p value 0.003). Independent T-Test test results with a p value of 0.000. There are differences in giving foot massage with effleurage massage for sectio caesarea surgery wound pain. It is hoped that health workers, especially midwives, can intervene in foot massage combined with effleurage massage in an effort to reduce pain levels in postoperative mothers with sectio caesarea because in addition to reducing pain levels it can also create a feeling of comfort so that it affects the physical and psychological conditions of the mother.

Keywords: *Foot Massage, Effleurage Massage, Sectio Caesarea Surgery Wound Pain*

ABSTRAK

Nyeri pasca operasi masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Penatalaksanaan manajemen nyeri salah satunya dilakukan dengan *massage* seperti *foot massage* dan *effleurage massage*. Hasil studi pendahuluan pada post SC di RS Marinir didapatkan 90% merasakan nyeri sedang dan 10% merasakan nyeri berat. Mengetahui perbandingan pemberian *foot massage* dengan *effleurage massage* terhadap nyeri luka operasi *sectio caesarea (sc)* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023. *Quasy experiment dengan*

rancangan pretest-posttest with control group design. Sampel dalam penelitian yaitu ibu post SC pada bulan Mei 2023 sebanyak 30 responden dengan teknik purposive sampling, analisa data menggunakan uji paired sample t-test dan T-Test Independent yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian univariat nyeri luka operasi sebelum dan sesudah pemberian foot massage mengalami penurunan dengan selisih nilai rata-rata 3,00, nyeri luka operasi sebelum dan sesudah pemberian effleurage massage mengalami penurunan dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0,67. Hasil penelitian bivariat uji paired sample t-test foot massage (p value 0,000) dan effleurage massage (p value 0,003). Hasil uji T-Test Independent dengan p value 0,000. Terdapat perbedaan pemberian foot massage dengan effleurage massage terhadap nyeri luka operasi sectio caesarea. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat melakukan intervensi foot massage dikombinasikan dengan effleurage massage dalam upaya penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin post operasi sectio caesarea karena selain dapat menurunkan tingkat nyeri juga dapat menciptakan rasa nyaman sehingga berpengaruh pada kondisi fisik maupun psikologis ibu.

Kata Kunci: Foot Massage, Effleurage Massage, Nyeri Luka Operasi Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Persalinan Sectio Caesarea (SC) pada saat ini banyak dipilih oleh pasien dimana proses persalinannya melalui insisi dinding abdomen atau uterus untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus dari dalam Rahim. Setiap pembedahan selalu berhubungan dengan insisi/sayatan yang merupakan trauma atau kekerasan bagi penderita yang menimbulkan berbagai keluhan dan gejala, salah satu keluhan yang sering dikemukakan adalah nyeri (Prawirohardjo, 2021).

Nyeri pasca operasi masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Hampir 50% dari pasien yang selesai operasi elektif mengalami nyeri dan akan berujung kepada peningkatan angka nyeri kronik dan penurunan dari kepuasan pasien kepada pelayanan kesehatan. Berdasarkan data World Health Organization persalinan sectio caesarea 10-15% untuk setiap negara, berdasarkan mengeluhkan nyeri post Sectio Caesarea

mengeluhkan dengan nyeri berat sebanyak 15,38%, nyeri sedang sebanyak 57,70%, dan nyeri ringan sebanyak 26,92% (World Health Organization, 2020)

China salah satu negara dengan persalinan sectio caesarea meningkat drastis dari 34% pada tahun 2019 menjadi 39,3% pada tahun 2020. Ditemukan pasien mengeluh nyeri berat sebanyak 11,38%, nyeri sedang sebanyak 42,70%, dan nyeri ringan sebanyak 45,92%. Sementara kejadian nyeri dengan persalinan sectio caesarea di Italia ditemukan 55,9% mengeluhkan nyeri pasca persalinan sectio caesarea. Adapun berdasarkan data di Amerika Serikat ditemukan 50-80% ibu mengeluh nyeri pasca persalinan sectio caesarea (Azzahra & Frans, 2021).

Menurut Riskesdas tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a). Jumlah

prevalensi nyeri pasca persalinan *sectio caesarea* secara keseluruhan di negara Indonesia belum pernah diteliti, namun perkiraan nyeri yang dilakukan yang dialami sebagian besar dengan nyeri sedang sebanyak 55-60%, disusul dengan nyeri berat sebanyak 25-30% dan yang terakhir keluhan yang dirasakan adalah nyeri ringan sebanyak 10-15% (Ramadanty, 2021).

Kondisi yang sama terjadi di Provinsi DKI Jakarta dimana didapatkan 31,07% persalinannya dilakukan secara SC yang 28,74% disebabkan oleh karena mengalami gangguan komplikasi persalinan dan sisanya 2,33% atas keinginan sendiri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019b). Adapun keluhan nyeri pasca persalinan *sectio caesarea* pada penelitian Rahmayani & Machmudah (2022) yang dilakukan di Rumah Sakit Medistra Jakarta Selatan ditemukan 63% mengalami nyeri berat dan 37% ditemukan mengalami nyeri sedang, sementara nyeri ringan tidak ditemukan.

Nyeri pasca operasi harus cepat ditangani karena dapat menyebabkan trauma dan komplikasi pada pasien tersebut. Pasien pasca operasi yang mengalami nyeri akibat dari diskontinuitas jaringan luka operasi akibat adanya insisi dari proses pembedahan serta akibat dari posisi yang harus dipertahankan selama prosedur pasca operasi itu sendiri. Beratnya rasa nyeri setelah operasi dipengaruhi psikis ataupun emosi, fisik dari karakter serta sosial maupun pengalaman dari masa lalu kepada rasa nyeri (Pallasama, 2019).

Nyeri post operasi akan memberikan dampak pada ibu dan bayi, pada ibu seperti: Mobilisasi terbatas, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu atau tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu pada ibu, tertundanya pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak awal, selain itu juga

mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Sedangkan pada bayi seperti: Nutrisi bayi berkurang, dan mempengaruhi daya tahan tubuh bayi yang dilahirkan secara SC. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang dapat menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas ibu postpartum (Judha et al., 2020).

Penatalaksanaan manajemen nyeri ini mempunyai dua metode yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Saat ini dirumah sakit atau pelayanan kesehatan mulai bergeser yang sebelumnya fokus pada pemberian farmakologi, sekarang mulai dikembangkan pemberian manajemen nyeri nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi meliputi hipnosis, akupunktur, akupresur, relaksasi, teknik berendam, dan *massage*. Salah satu jenis *massage* adalah *foot massage* dan *effleurage massage*. *Foot massage* dapat menjadi pilihan karena di area kaki banyak sekali saraf-saraf yang terhubung ke organ dalam, untuk menurunkan intensitas nyeri *foot massage* ini dapat diberikan pada klien dalam posisi terlentang dan secara minimal melakukan pergerakan daerah abdomen (Barbara & Kevin, 2020). *Foot massage* bermanfaat untuk memperlancar aliran darah, membuat tubuh menjadi rileks, mengurangi rasa sakit atau nyeri dan mempercepat pemulihan sakit (Trisnowiyanto, 2021). Tindakan *foot massage* dapat dilakukan pada 24- 48 jam setelah operasi, dan setelah 5 jam pemberian analgetik, dimana pada saat itu klien kemungkinan merasakan nyeri terkait dengan waktu paruh obat analgetik 5 jam dari waktu pemberian. *Foot massage* ini memiliki kelebihan lain dari tindakan manajemen nyeri non farmakologis lainnya yaitu prosedurnya sederhana, dapat dipelajari melalui

pelatihan singkat dan tidak memerlukan alat dan ruangan khusus (Muliani et al., 2019).

Hasil penelitian Anggytania (2022) *foot massage* dilakukan 15 menit 1 hari 2 x pagi dan sore selama 2 hari dapat menurunkan tingkat nyeri pada ibu post SC dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Begitu juga dengan hasil penelitian Hidayah & Widayani (2023) dengan pemberian terapi *foot massage* selama 20 menit dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi SC, dengan demikian pemberian terapi *foot massage* efektif menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi. Menurut penelitian Muliani et al. (2019) bahwa pemberian *foot massage* pada ibu post SC dapat menurunkan nyeri dan meningkatkan kualitas hidup yang meliputi psikologis, fisik, seksual, vokasional, dan gaya hidup.

Selain dengan *foot massage*, *effleurage massage* juga berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post SC. *Effleurage* adalah bentuk masase dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut keatas permukaan tubuh dengan arah melingkar secara berulang dengan menggunakan seluruh telapak tangan pada abdomen tangan, punggung, pinggang dan kaki. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, menghangatkan otot abdomen, serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Effleurage* merupakan teknik masase yang aman, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, tidak memiliki efek samping, dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain (Fogarty et al., 2020).

Tindakan utama *effleurage massage* merupakan aplikasi dari teori *gate control* yang dapat "menurut gerbang" untuk

menghambat perjalanan rangsangan nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat (Parulian, 2019). Anifah et al. (2022) dalam penelitiannya tingkat nyeri pada kelompok intervensi setelah mendapatkan *effleurage massage* mengalami penurunan yang signifikan sampai dengan hari ketiga dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Fadilah (2021) menunjukkan *effleurage massage* selama 3-5 menit setiap dapat menurunkan *afterpain* pada ibu nifas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 pasien post SC di RS Marinir, mereka mengatakan mulai merasakan nyeri setelah 3-4 jam post operasi, dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* mereka mengatakan merasakan nyeri dari nyeri sedang dengan skala nyeri 5 sebanyak 4 orang dan skala nyeri 6 sebanyak 5 orang sampai nyeri berat dengan skala nyeri 7 sebanyak 1 orang, meskipun pasien sudah mendapatkan terapi farmakologis untuk mengurangi nyeri. Hanya 3 pasien yang melakukan teknik mengurangi nyeri non farmakologi yaitu dengan tarik napas dalam sedangkan sisanya hanya mengandalkan dari obat analgetik. Keluhan dirasakan klien hingga menggigil bahkan sampai tidak mau bergerak karena nyeri.

Nyeri yang dirasakan membuat pasien tidak mau mobilisasi dini atau beraktivitas sebanyak 4 orang, menunda untuk rawat gabung dengan bayi sebanyak 2 orang, bahkan tidak mau memberikan ASI kepada bayinya karena nyeri bila bergerak sebanyak 4 orang. Manajemen nyeri non farmakologis yang biasa dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi SC adalah relaksasi nafas dalam namun tidak ada standar

prosedur operasional untuk teknik tersebut dan penatalaksanaan nyeri pasca operasi SC lebih banyak menggunakan obat anti nyeri dibandingkan dengan intervensi non farmakologis. Mengacu pada penelitian sebelumnya pemberian *effleurage massage* dan *foot massage* berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post SC.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Pemberian *Foot massage* dengan *Effleurage massage* terhadap Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* (SC) di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sectio Caesarea (SC)

Terdapat beberapa definisi *Sectio Caesarea* (SC). SC adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Prawirohardjo, 2021). *Sectio Caesarea* (SC) adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus sehingga janin dapat lahir secara utuh dan sehat (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2021). Menurut Mochtar (2018) *Sectio Caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut dan vagina.

Beberapa komplikasi yang paling banyak terjadi dalam SC adalah akibat tindakan anastesi, jumlah darah yang dikeluarkan oleh ibu selama operasi berlangsung, komplikasi penyulit, *Endometriosis* (radang endometrium), *Tromboplebitis* (gangguan pembekuan darah pembuluh balik), *Embolisme* (penyumbatan pembuluh

darah paru), dan perubahan bentuk serta letak rahim menjadi tidak sempurna. Komplikasi serius pada tindakan SC adalah perdarahan karena atonia uteri, pelebaran insisi uterus, kesulitan mengeluarkan plasenta, *hematoma ligamentum latum* (*Broad Ligamen*), infeksi pada saluran genitalia, pada daerah insisi, dan pada saluran perkemihan (Prawirohardjo, 2021).

Nyeri

Nyeri adalah suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul bila mana jaringan sedang dirusak yang menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri (Saifullah, 2020). Nyeri menurut Rospond (2018) merupakan sensasi yang penting bagi tubuh. Sensasi penglihatan, pendengaran, bau, rasa, sentuhan, dan nyeri merupakan hasil stimulasi reseptor sensorik, provokasi saraf-saraf sensorik nyeri menghasilkan reaksi ketidaknyamanan, distress, atau menderita. Menurut Handayani (2021) nyeri adalah kejadian yang tidak menyenangkan, mengubah gaya hidup dan kesejahteraan individu.

Pengukuran nyeri dibagi menjadi 4, yaitu *Numeric Rating Scale* (NRS), *Visual Analog Scale* (VAS), *Verbal Rating Scale* (VRS) dan skala wajah dan *Barker*.

Numeric Rating Scale ini sudah biasa dipergunakan dan telah divalidasi. Berat dan ringannya rasa sakit atau nyeri dibuat menjadi terukur dengan mengobyektifkan pendapat subyektif nyeri. Skala numeric dari 0 (nol) hingga 10 (sepuluh) (Potter & Perry, 2020).

Skala *Visual Analog Scale* (VAS) ialah skala sejenis yang merupakan garis lurus, tanpa angka. Bisa bebas mengekspresikan nyeri, ke arah kiri menuju tidak sakit, arah kanan sakit tak tertahankan, dengan tengah

kira-kira nyeri sedang (Potter & Perry, 2020).

Verbal Rating Scale (VRS) ialah skala yang digunakan untuk menggambarkan rasa nyeri, efektif untuk menilai nyeri akut, dianggap sederhana dan mudah dimengerti, ranking nyerinya dimulai dari tidak nyeri sampai nyeri yang tidak tertahankan (Novitasari et al., 2020).

Adapun skala wajah dan *barker* ialah skala untuk mengukur nyeri enam wajah dengan ekspresi yang berbeda, menampilkan wajah bahagia hingga wajah sedih. Digunakan untuk mengekspresikan rasa nyeri pada anak mulai usia 3 (tiga) tahun (Potter & Perry, 2020).

Foot Massage

Tindakan *foot massage* adalah bagian dari *Massage Therapy (MT)* adalah suatu teknik yang dapat meningkatkan pergerakan beberapa struktur dari kedua otot dengan menerapkan kekuatan mekanik ke jaringan. Tindakan *massage* dapat meningkatkan relaksasi otot untuk mengurangi stres, tingkat kecemasan, rasa sakit dan membantu kita untuk meningkatkan kualitas tidur dengan kecepatan pemulihan. *Foot massage* menggambarkan bahwa salah satu metode yang paling umum pada terapi komplementer (Afianti & Mardhiyah, 2022).

Mekanisme dari tindakan *foot massage* yaitu dapat merangsang oksitosin yang merupakan neurotransmitter di otak yang berhubungan dengan perilaku seseorang (Afianti & Mardhiyah, 2022). Tindakan *foot massage* dapat mengaktifkan aktifitas parasimpatik kemudian memberikan sinyal neurotransmitter ke otak, organ dalam tubuh, dan sinyal yang dikirim ke otak akan mengalirkan gelombang alfa yang ada didalam otak (Guyton & Hall, 2019). *Foot massage* adalah

manipulasi jaringan ikat melalui pukulan, gosokan dan meremas untuk memberikan dampak pada peningkatan sirkulasi, memperbaiki sifat otot dan memberikan efek relaksasi (Potter & Perry, 2020).

Effleurage Massage

Menurut Aprilia (2020), *effleurage massage* merupakan teknik sentuhan dan pijatan ringan ini sangat penting bagi ibu hamil, karena dapat membantu memberikan rasa tenang dan nyaman, baik disaat menjelang maupun disaat proses persalinan akan berlangsung. *Effleurage massage* dapat meredakan nyeri pada punggung. *Effleurage massage* mempunyai distraksi yang dapat meningkatkan pembentukan endorfin dalam sistem kontrol desenden sehingga dapat membuat lebih nyaman karena relaksasi otot.

Mekanisme penghambatan nyeri persalinan dengan teknik *Effleurage massage* berdasarkan pada konsep teori *Gate Control* yang mengatakan bahwa stimulasi serabut taktil kulit dapat menghambat sinyal nyeri dari area tubuh yang sama atau area lainnya. Stimulasi serabut taktil kulit dapat dilakukan dengan teknik *massage*. Selama kontraksi berlangsung, impuls nyeri berjalan dari uterus sepanjang serabut saraf C untuk ditransmisikan ke Substansia Gelatinosa di Spinal Cord dan disampaikan ke Cortex Cerebri untuk diterjemahkan sebagai nyeri. Stimulasi taktil dengan *effleurage massage* menghasilkan pesan yang sebaliknya dikirim lewat serabut saraf yang lebih besar (Serabut A Delta). Serabut A Delta akan menutup gerbang sehingga Cortex Cerebri tidak menerima pesan nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi dengan *effleurage massage* sehingga persepsi nyeri berubah, karena serabut dipermukaan kulit (Cutaneus) sebagian besar adalah

serabut saraf yang berdiameter luas. *Effleurage massage* juga digunakan sebagai distraksi dan menurunkan transmisi sensorik stimulasi dari dinding abdomen sehingga mengurangi ketidaknyamanan pada area yang sakit. Sebagai teknik relaksasi, *effleurage massage* mengurangi ketegangan otot (Agustina et al., 2019).

Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 pasien post SC di RS Marinir, mereka mengatakan mulai merasakan nyeri setelah 3-4 jam post operasi dimana sebagian besar merasakan nyeri sedang. Hanya 3 pasien yang melakukan teknik mengurangi nyeri non farmakologi yaitu dengan tarik napas dalam sedangkan sisanya hanya mengandalkan dari obat analgetik. Mengacu pada penelitian sebelumnya pemberian *foot massage* dan *effleurage massage* berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post SC.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sekaligus pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan pemberian *foot massage* dengan *effleurage massage* terhadap nyeri luka operasi *Sectio Caesarea* (SC) di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023?”.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pemberian *foot massage* dengan *effleurage massage* terhadap nyeri luka operasi *Sectio Caesarea* (SC) di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Waktu

penelitian akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post SC yang berada di Rumah Marinir Cilandak Jakarta pada bulan Mei 2023. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sedangkan besar sampel diukur menggunakan rumus untuk 2 kelompok tidak berpasangan sehingga diambil sampel sebesar 30 responden dengan 15 sampel untuk pemberian *foot massage* dan 15 sampel untuk pemberian *effleurage massage*. Kriteria inklusi yang dimaksud adalah (1) Ibu post SC hari pertama; (2) Ibu post SC tidak mengalami komplikasi; (3) Ibu post SC yang bersedia terlibat dalam penelitian dibuktikan dengan surat kesediaan menjadi responden. Adapun Kriteria eksklusi yang dimaksud adalah (1) Klien yang sulit untuk kerja sama; (2) Klien menolak menjadi responden; (3) Ibu post *Sectio Caesarea* (SC) dengan nyeri sangat hebat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *foot massage* dan *effleurage massage*. Adapun variabel terikatnya adalah nyeri luka operasi *Sectio Caesarea* (SC). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengobservasi tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi dengan Pemberian *foot massage* pada kelompok A dan pemberian *effleurage massage* pada kelompok B masing-masing dilakukan selama 2x dalam satu hari selama 2 hari, dilakukan selama 15 menit. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merkapitulasi hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden kemudian dilakukan *editing, coding, processing, dan cleaning*. Data

kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat nilai mean dan analisis bivariat uji beda *t test*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Pemberian *Foot Massage* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Nyeri Luka Operasi <i>Sectio Caesarea</i> Kelompok <i>Foot Massage</i>	Mean	Selisih	S. D	Min	Max
Sebelum	4,53	3,00	1,060	3	6
Sesudah	1,53		0,915	0	3

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nyeri luka operasi *sectio caesarea* sebelum pada kelompok *foot massage* nilai rata-rata *pretest* 4,53 dengan nilai minimum 3 dan nilai maximum 6. Sesudah pada kelompok *foot massage* diperoleh

nilai rata-rata *posttest* 1,53 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 3 sehingga didapatkan selisih nyeri luka operasi *sectio caesarea* pada kelompok *foot massage* sebesar 3,00.

Tabel 2. Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Pemberian *Effleurage Massage* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Nyeri Luka Operasi <i>Sectio Caesarea</i> Kelompok <i>Effleurage Massage</i>	Mean	Selisih	S. D	Min	Max
Sebelum	4,47	0,67	0,990	3	6
Sesudah	3,80		1,082	2	6

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nyeri luka operasi *sectio caesarea* sebelum pada kelompok *effleurage massage* nilai rata-rata *pretest* 4,47 dengan nilai minimum 3 dan nilai maximum 6. Sesudah pada kelompok *effleurage massage*

diperoleh nilai rata-rata *posttest* 3,80 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 6 sehingga didapatkan selisih nyeri luka operasi *sectio caesarea* pada kelompok *effleurage massage* sebesar 0,67.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pemberian *Foot Massage* terhadap Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Nyeri Luka Operasi <i>Sectio Caesarea</i>	Mean	Selisih Mean	<i>p value</i>
Sebelum	4,53	3,00	0,000
Sesudah	1,53		

Berdasarkan tabel 3 hasil uji beda menggunakan *paired sample t-*

test pada kelompok *foot massage* sebelum dan sesudah perlakuan

memiliki nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh pemberian *foot massage* terhadap

nyeri luka operasi *sectio caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian *Effleurage Massage* terhadap Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Nyeri Luka Operasi <i>Sectio Caesarea</i>	Mean	Selisih Mean	<i>p value</i>
Sebelum	4,47	0,67	0,003
Sesudah	3,80		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji beda menggunakan *paired sample t-test* pada kelompok *effleurage massage* sebelum dan sesudah perlakuan memiliki nilai *p value* 0,003 ($< 0,05$) artinya terdapat

pengaruh pemberian *effleurage massage* terhadap nyeri luka operasi *sectio caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.

Tabel 5. Perbedaan Pemberian *Foot Massage* dengan *Effleurage Massage* terhadap Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Nyeri Operasi <i>Sectio Caesarea</i>	Luka <i>Sectio Caesarea</i>	<i>Foot Massage</i> Mean	<i>Effleurage Massage</i> Mean	Selisih Mean	<i>p value</i>
Sebelum		4,53	4,47	0,06	0,860
Sesudah		1,53	3,80	2,27	0,000

Berdasarkan tabel 5 Perhitungan nilai *mean* nyeri luka operasi *sectio caesarea* sebelum pada kelompok *foot massage* sebesar 4,53, dan pada kelompok *effleurage massage* sebesar 4,47 sehingga didapatkan selisih nilai *mean* sebelum sebesar 0,06. Perhitungan nilai *mean* nyeri luka operasi *sectio caesarea* sesudah pada kelompok *foot massage* sebesar 1,53, dan pada kelompok *effleurage massage* sebesar 3,80 sehingga didapatkan

selisih nilai *mean* sebelum sebesar 2,27.

Hasil Uji *T-Test Independent* diketahui nilai *p value posttest* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemberian *foot massage* dengan *effleurage massage* terhadap nyeri luka operasi *sectio caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Pemberian *Foot Massage* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa nyeri luka operasi *sectio caesarea* sesudah

pada kelompok *foot massage* mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat dari hasil ditemukan adanya penurunan nyeri luka operasi *sectio caesarea*. Hasil tersebut menandakan bahwa *foot massage* berhasil menurunkan nyeri luka operasi *sectio caesarea*.

Pengelolaan nyeri pasca bedah yang optimal akan menurunkan morbiditas pasien (Saifullah, 2020). *Foot massage* adalah penekanan pada area spesifik kaki yang membuat energi mengalir melalui bagian tubuh tersebut sehingga pada titik kaki yang tepat yang di *massage* dapat mengatasi gejala yang terjadi pada organ tersebut (Afianti & Mardhiyah, 2022). Manfaat dari *foot massage* dapat melancarkan sirkulasi darah di dalam seluruh tubuh, membantu mengurangi rasa sakit dan kelelahan dan merangsang produksi hormon endorfin yang berfungsi untuk merelaksasikan tubuh. Kelompok otot yang terkena ketika dilakukan pemijatan pada saat *foot massage* adalah semua otot yang berada di sekitar tungkai bawah dan telapak kaki *musculus* tersebut adalah *m. tibialis anterior*, *m. tibialis posterior*, *m. gastrocnemius*, *m. soleus*, *m. ekstensor digitorum longus*, *m. peronous brevis*, *m. perinous longus*. *Foot massage* melibatkan empat teknik pijatan yaitu *effleurage*, *petrissage*, *tapotement* dan *vibration*. Semua teknik ini mampu menstimulasi *nervus* (A-Beta) di kaki dan lapisan kulit yang berisi *tactile* dan reseptor. Kemudian reseptor mengirimkan impuls *nervus* ke pusat *nervus* sistem. Sistem *gate control* diaktivasi melalui inhibitor *interneuron* dimana rangsangan *interneuron* di hambat. Hasilnya fungsi inhibisi dari T-cell menutup gerbang. Pesan nyeri tidak ditransmisikan ke *nervus* sistem pusat. Oleh karena itu, otak tidak menerima pesan nyeri sehingga nyeri tidak diinterpretasikan (Chanif et al., 2013).

Hasil penelitian Muliani et al. (2020) skala nyeri sebelum dilakukan *foot massage* lebih dari setengahnya (52%) berada pada skala nyeri 6, dimana skala ini termasuk ke dalam nyeri sedang. Skala nyeri klien *post*

operasi sectio caesaria sesudah dilakukan *foot massage* hampir setengahnya (37%) pada skala 3, dimana skala ini termasuk ke dalam nyeri ringan. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari & Rumhaeni (2020) responden dilakukan Pijat kaki selama 20 menit selama 2 hari. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah klien *post operasi sectio caesarea* berada di skala nyeri 6 sebelum dilakukan. Pijat kaki dan hampir setengah memiliki skala nyeri 3 sesudah dilakukan pijat kaki. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Anggytania (2022) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *foot massage* rata-rata nyeri ibu bersalin *post operasi sectio caesarea* berada di skala nyeri 6,7. Sesudah dilakukan *foot massage* rata-rata nyeri ibu bersalin *post operasi sectio caesarea* berada di skala nyeri 3,2.

Peneliti berasumsi adanya penurunan rasa nyeri luka operasi *sectio caesarea* setelah diberikan *foot massage*, hal ini disebabkan oleh karena adanya penekanan pada kaki maka akan memberikan aliran pada bagian tubuh tersebut sehingga setelah dilakukan *foot massage* maka sirkulasi darah di dalam tubuh akan mengalir khususnya di daerah kaki, hal ini dapat mengurangi rasa sakit dan kelelahan sehingga dapat merangsang produksi hormon endorfin yang berfungsi untuk menimbulkan relaksasi di dalam tubuh.

Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Pemberian *Effleurage Massage* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa nyeri luka operasi *sectio caesarea* sesudah pada kelompok *effleurage massage* mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat dari hasil ditemukan adanya

penurunan nyeri luka operasi *sectio caesarea*. Hasil tersebut menandakan bahwa *effleurage massage* berhasil menurunkan nyeri luka operasi *sectio caesarea*.

Nyeri adalah pengalaman yang tidak menyenangkan pada pasien pasca bedah. Nyeri *post* operasi *sectio caesarea* disebabkan oleh kerusakan jaringan yang akan merangsang pengeluaran mediator kimia (prostaglandin, proton, serotonin, histamine, bradikinin, sitokin dan nueropeptida) yang akan menghasilkan sensasi nyeri local (Potter & Perry, 2020). Pengelolaan nyeri pasca bedah yang optimal akan menurunkan morbiditas pasien (Saifullah, 2020). *Effleurage massage* adalah istilah untuk gerakan yang ringan dan menenangkan saat memulai dan mengakhiri pijatan. Gerakan-gerakan *effleurage* harus mengalir tanpa terputus dan menyambung berbagai tahap pemijatan. Biasanya gerakan ini dilakukan dengan tekanan lebih kuat saat mengarah ke jantung. Hal ini dimaksud untuk membantu peredaran darah dan getah bening. Saat kembali, gerakan harus dilakukan dengan usapan yang lebih ringan dan menenangkan (Barbara & Kevin, 2020). *Massage* atau pijatan dapat mempengaruhi sistem sirkulasi darah dalam tubuh terutama di otot. Selama proses pijatan tubuh akan merespon dengan cara mengeluarkan endorfin sebagai pereda nyeri tubuh yang dapat menciptakan rasa nyaman (Aprilia, 2020). Stimulasi berupa *massage* dapat menutup stimulasi nyeri ke sistem syaraf pusat, sehingga rangsangan *massage* dapat menekan rasa sakit (Andarmoyo, 2022). Pemberian *massage* akan memberikan rasa hangat pada kulit dan otot serta memperlebar pembuluh darah sehingga impuls nyeri dari ujung saraf berkurang dan yang akan dihantarkan ke

hipotalamus dan korteks serebri yang mempersiapkan rasa nyeri pun berkurang (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian Putri et al. (2023) diketahui bahwa intensitas nyeri pasien sebelum diberikan tindakan hampir seluruhnya pada kategori nyeri berat 90% dan 6,7% mengalami nyeri sangat berat. Setelah diberikan tindakan berupa *effleurage massage* intensitas nyeri pasien turun pada kategori ringan 66,7% dan 20,0% pada kategori tidak. Rahayuni (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil sebelum pemberian tindakan rata-rata intensitas nyeri pada skala 8,33 (kategori nyeri berat) dan setelah diberi tindakan intensitas nyeri mengalami penurunan rerata skala yaitu 2,03 (kategori nyeri ringan). Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lailiyah (2019) menunjukkan nyeri post SC sebelum diberikan *effleurage massage* hampir seluruhnya mengalami nyeri berat 77.8% dan sesudah diberikan *effleurage massage* hampir seluruhnya mengalami nyeri sedang 88.9%.

Peneliti berasumsi terjadinya rasa nyeri setelah dilakukan operasi *sectio caesarea* karena adanya perlukaan pada daerah perut sehingga menimbulkan sensasi rasa nyeri. Salah satu upaya untuk menurunkan nyeri tersebut yaitu dengan *effleurage massage*. Terjadinya penurunan nyeri luka operasi *sectio caesarea* setelah diberikan *effleurage massage* hal ini disebabkan oleh karena pada saat melakukan pijatan dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang tidak putus-putus dari permukaan kulit melalui usapan dilakukan dengan ringan dan tanpa tekanan yang kuat dengan membentuk pola gerakan melingkar dan terkadang seperti kupu-kupu yang menjadikan sistem sirkulasi darah dalam tubuh

terutama di otot menjadi rileks, di samping itu menimbulkan terjadinya adanya rasa hangat pada otot abdomen serta timbulnya relaksasi pada anggota tubuh lainnya. Terjadi demikian karena dengan *effleurage massage* terjadi konsep teori *gate control* dimana adanya rangsangan pada serabut taktil kulit dapat menghambat sinyal nyeri dari area tubuh yang sama atau area lainnya karena sudah diblokir oleh rangsangan dari *effleurage massage* tersebut. Hal ini membantu ibu lebih rileks dan nyaman karena dapat merangsang keluarnya hormon endorfin yaitu hormon sebagai pereda rasa sakit dan menciptakan rasa nyaman pada tubuh.

Pengaruh Pemberian *Foot Massage* terhadap Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Hasil analisis dengan uji *paired sample t-test* terdapat penurunan nyeri luka operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian *foot massage*. *Foot massage* dapat menyebabkan pelepasan neurotransmitter tertentu seperti serotonin dan dopamin yang dapat membuat pasien relaksasi sehingga nyeri berkurang (Afianti & Mardhiyah, 2022). *Foot massage* memiliki beberapa gerakan yaitu *effleurage*, *prestissage*, *tapotement*, *friction* dan *vibration* yang merangsang serabut saraf (A-beta fibers) pada kaki dan lapisan dermatom yang mengandung reseptor taktil dan tekanan permukaan kaki juga merupakan area yang paling banyak dipersyarafi dengan 7000 ujung saraf. Reseptor kemudian mengirimkan impuls saraf ke sistem saraf pusat. *Gate control system* diaktifkan melalui penghambatan interneuron rangsang sehingga mengakibatkan penghambatan fungsi T-cell yang akan menutup gerbang. Pesan nyeri

tidak ditransmisikan ke sistem saraf pusat, karena itu otak tidak menerima pesan nyeri. *Foot massage* selain dapat menghambat pesan nyeri ke sistem saraf pusat juga dapat membuat tubuh bereaksi dengan mengeluarkan endorfin karena pemijatan. Endorfin adalah zat yang diproduksi secara alamiah oleh tubuh, bekerja, serta memiliki efek seperti morfin. Endorfin bersifat menenangkan, memberi efek nyaman, dan sangat berperan dalam regenerasi sel-sel guna memperbaiki bagian tubuh yang sudah usang atau rusak (Andarmoyo, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian Muliani et al. (2020) didapatkan nilai *p-value* 0.000 (nilai $p < \text{nilai alpha } 0.05$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna pemberian *foot massage* terhadap nyeri pada klien *post operasi sectio caesarea*. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari & Rumhaeni (2020) didapatkan nilai *p-value* = 0.000 sehingga disimpulkan ada pengaruh pijat kaki terhadap skala nyeri pada klien *post operasi sectio caesarea*. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Anggytania (2022) menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0.000 sehingga disimpulkan ada pengaruh *foot massage* terhadap skala nyeri pada ibu bersalin *post operasi sectio caesarea*.

Peneliti berasumsi adanya pengaruh *foot massage* terhadap nyeri luka operasi *sectio caesarea*, hal ini disebabkan oleh karena pijatan yang diberikan pada kaki akan memblokade rasa nyeri yang dialami oleh ibu yang selanjutnya diganti dengan keluarnya hormon endorfin yang bersifat menenangkan dan memberikan rasa nyaman sehingga rasa nyeri pun berkurang ataupun hilang. Apalagi pada bagian kaki merupakan area yang paling banyak dipersyarafi dengan 7000 ujung saraf, sehingga melalui *foot*

massage menjadikan nyeri luka operasi *sectio caesarea* menjadi berkurang.

Pengaruh Pemberian *Effleurage Massage* terhadap Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Hasil analisis dengan uji *paired sample t-test* terdapat penurunan nyeri luka operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian *effleurage massage*. Mekanisme penghambatan nyeri persalinan dengan teknik *Effleurage massage* berdasarkan pada konsep teori *Gate Control* yang mengatakan bahwa stimulasi serabut taktil kulit dapat menghambat sinyal nyeri dari area tubuh yang sama atau area lainnya. Stimulasi serabut taktil kulit dapat dilakukan dengan teknik *massage*. Selama kontraksi berlangsung, impuls nyeri berjalan dari uterus sepanjang serabut saraf C untuk ditransmisikan ke Substansia Gelatinosa di Spinal Cord dan disampaikan ke Cortex Cerebri untuk diterjemahkan sebagai nyeri. Stimulasi taktil dengan *effleurage massage* menghasilkan pesan yang sebaliknya dikirim lewat serabut saraf yang lebih besar (Serabut A Delta). Serabut A Delta akan menutup gerbang sehingga Cortex Cerebri tidak menerima pesan nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi dengan *effleurage massage* sehingga persepsi nyeri berubah, karena serabut dipermukaan kulit (Cutaneus) sebagian besar adalah serabut saraf yang berdiameter luas. *Effleurage massage* juga digunakan sebagai distraksi dan menurunkan transmisi sensorik stimulasi dari dinding abdomen sehingga mengurangi ketidaknyamanan pada area yang sakit. Sebagai teknik relaksasi, *effleurage massage* mengurangi ketegangan otot (Agustina et al., 2019).

Meningkatkan sirkulasi area yang sakit dan mencegah terjadinya hipoksia. *Massage* dan sentuhan membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dipijat selama 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit, karena *massage* (pijat) merangsang tubuh melepaskan senyawa endorpin yang merupakan pereda sakit alami dan menciptakan perasaan nyaman (Rahmawati et al., 2021).

Sesuai dengan hasil penelitian Putri et al. (2023) pemberian tindakan *effleurage massage* selama 3 hari menunjukkan perbedaan bermakna secara statistik ($p=0,000$). Rahayuni (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,001 $p<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *effleurage massage* terhadap nyeri luka operasi pada ibu *post sectio caesarea*. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lailiyah (2019) didapatkan hasil *p value* $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skala nyeri post SC antara sebelum dan sesudah diberikan *effleurage massage*.

Peneliti berasumsi adanya pengaruh *effleurage massage* terhadap nyeri luka operasi *sectio caesarea*, hal ini disebabkan oleh karena adanya rangsangan dari pijatan dalam bentuk melingkar menjadikan sirkulasi darah khususnya pada bagian uterus mengalami relaksasi karena dapat mempengaruhi sistem sirkulasi darah dalam tubuh terutama di otot. Selama proses pijatan tubuh akan merespon dengan cara mengeluarkan endorpin sebagai pereda nyeri tubuh yang dapat menciptakan rasa nyaman. Sesuai dengan teori di mana *effleurage massage* bekerja dengan cara

menghambat sinyal nyeri yang disebabkan oleh adanya rangsangan dari kulit menuju ke otak dan mengeluarkan hormon endorfin untuk menciptakan rasa nyaman khususnya pada bagian perut sehingga mengurangi ketegangan otot atau kontraksi. Melalui pijatan pada perut, leher, bahu, punggung, kaki dan tangan maka dapat membuat rasa nyaman.

Perbedaan Pemberian *Effleurage Massage* dengan *Foot Massage* terhadap Nyeri Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Hasil Uji *T-Test Independent* diketahui nilai *p value posttest* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemberian *effleurage massage* dengan *foot massage* terhadap nyeri luka operasi *sectio caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.

Menurut Kasdu (2018), penatalaksanaan nyeri pada persalinan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. *Massage* atau pijatan dapat mempengaruhi sistem sirkulasi darah dalam tubuh terutama di otot. Selama proses pijatan tubuh akan merespon dengan cara mengeluarkan endorfin sebagai pereda nyeri tubuh yang dapat menciptakan rasa nyaman (Aprilia, 2020). *foot massage* dan *effleurage massage* dapat menurunkan nyeri pada ibu post SC. *Foot massage* adalah penekanan pada area spesifik kaki yang membuat energi mengalir melalui bagian tubuh tersebut sehingga pada titik kaki yang tepat yang di *massage* dapat mengatasi gejala yang terjadi pada organ tersebut (Afianti & Mardhiyah, 2022). Manfaat dari *foot massage* dapat melancarkan sirkulasi darah di

dalam seluruh tubuh, membantu mengurangi rasa sakit dan kelelahan dan merangsang produksi hormon endorfin yang berfungsi untuk merelaksasikan tubuh. Kelompok otot yang terkena ketika dilakukan pijatan pada saat *foot massage* adalah semua otot yang berada di sekitar tungkai bawah dan telapak kaki. *Foot massage* dapat menyebabkan pelepasan neurotransmitter tertentu seperti serotonin dan dopamin yang dapat membuat pasien relaksasi sehingga nyeri berkurang (Afianti & Mardhiyah, 2022). *Foot massage* memiliki beberapa gerakan yaitu *effleurage*, *prestissage*, *tapotement*, *friction* dan *vibration* yang merangsang serabut saraf (A-beta fibers) pada kaki dan lapisan dermatom yang mengandung reseptor taktil dan tekanan permukaan kaki juga merupakan area yang paling banyak dipersyarafi dengan 7000 ujung saraf. Reseptor kemudian mengirimkan impuls saraf ke sistem saraf pusat. *Gate control system* diaktifkan melalui penghambatan interneuron rangsang sehingga mengakibatkan penghambatan fungsi T-cell yang akan menutup gerbang. Pesan nyeri tidak ditransmisikan ke sistem saraf pusat, karena itu otak tidak menerima pesan nyeri. *Foot massage* selain dapat menghambat pesan nyeri ke sistem saraf pusat juga dapat membuat tubuh bereaksi dengan mengeluarkan endorfin karena pijatan. Endorfin adalah zat yang diproduksi secara alamiah oleh tubuh, bekerja, serta memiliki efek seperti morfin. Endorfin bersifat menenangkan, memberi efek nyaman, dan sangat berperan dalam regenerasi sel-sel guna memperbaiki bagian tubuh yang sudah usang atau rusak (Andarmoyo, 2022).

Sementara itu menurut Trimowiyanto (2022), *effleurage*

massage adalah suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang digosok dengan ringan dan menenangkan. Manfaat *effleurage massage* menurut Aini (2019) yaitu melancarkan sirkulasi darah, menurunkan respon nyeri punggung, menurunkan ketegangan otot, mengurangi stress dan kecemasan, mengurangi ketidaknyamanan fisik dan meningkatkan produksi hormon endorfin. Teknik *effleurage massage* yang dilakukan dimulai dari dada, bahu, perut, punggung, pinggang, kaki, dan tangan. Mekanisme penghambatan nyeri persalinan dengan teknik *Effleurage massage* berdasarkan pada konsep teori *Gate Control* yang mengatakan bahwa stimulasi serabut taktil kulit dapat menghambat sinyal nyeri dari area tubuh yang sama atau area lainnya. Stimulasi taktil dengan *effleurage massage* menghasilkan pesan yang sebaliknya dikirim lewat serabut saraf yang lebih besar (Serabut A Delta). Serabut A Delta akan menutup gerbang sehingga Cortex Cerebri tidak menerima pesan nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi dengan *effleurage massage* (Agustina et al., 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian Novitasari (2019) didapatkan nilai t hitung sebesar 0.580 dengan p -value sebesar 0,005, karena p -value $0,005 < \alpha$ (0,05), maka *massage counter pressure* lebih efektif dari pada *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kala I fase aktif persalinan normal di Puskesmas Bergas. Julia & Pujiati (2021) dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa perbedaan rata-rata (mean) nyeri sebelum dan sesudah diberikan *effleurage massage* 2,67, sedangkan perbedaan rata-rata (mean) nyeri sebelum dan sesudah diberikan *massage counterpressure* 3,08. Hasil uji *mann whitney* terhadap

intensitas nyeri didapatkan nilai p value 0,015 yaitu kurang dari 0,05 berarti secara statistik ada perbedaan *effleurage massage* dan *massage counterpressure* terhadap nyeri persalinan ibu inpartu pada kala I.

Peneliti berasumsi *foot massage* lebih efektif menurunkan nyeri dibandingkan *effleurage massage*, hal ini disebabkan oleh karena pada saat melakukan *foot massage* maka proses tindakannya dilakukan dengan cara pemberian tekanan pada bagian kulit khususnya pada bagian kaki, sementara itu pada bagian permukaan kaki merupakan area yang paling banyak dipersyarafi dengan 7000 ujung saraf dimana salah satu diantaranya adalah saraf pada bagian uterus. Adanya pijatan dengan beberapa teknik pada bagian kaki khususnya dalam bentuk tekanan, maka akan memberikan rangsangan pada saraf yang menyebabkan *gate control* akan tertutup dan rangsangan sakit tidak dapat diteruskan ke korteks selebri. Sementara itu dengan melakukan *effleurage massage* maka tindakan yang dilakukan hanya dengan menggunakan ujung-ujung jari dan dilakukan dengan usapan yang ringan tanpa tekanan yang kuat sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rileks akan tetapi rasa nyeri yang dialami berkurang tetapi tidak seefektif *foot massage* yang disebabkan oleh karena tidak adanya tekanan yang kuat. bahkan pada responden yang telah dilakukan *effleurage massage* mereka meminta agar dilakukan *foot massage* juga karena merasa *effleurage massage* hanya memberikan perasaan nyaman dan rileks meskipun nyerinya memang berkurang tetapi tidak seefektif *foot massage*.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian *foot massage* terhadap nyeri luka operasi *Sectio Caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.

Terdapat pengaruh pemberian *effleurage massage* terhadap nyeri luka operasi *Sectio Caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.

Terdapat perbedaan pemberian *foot massage* dengan *effleurage massage* terhadap nyeri luka operasi *sectio caesarea* di RS Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi ibu bersalin dalam upaya menurunkan nyeri luka operasi *sectio caesarea* dapat dilakukan dengan cara pemberian *foot massage* atau *effleurage massage*, begitu juga bagi keluarga diharapkan dapat membantu mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin *post operasi sectio caesarea* dengan tindakan tersebut karena proses penatalasaannya mudah dilakukan sehingga dapat menciptakan rasa nyaman pada ibu bersalin baik secara fisik maupun psikologis.

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat melakukan intervensi *foot massage* dikombinasikan dengan *effleurage massage* dalam upaya penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin *post operasi sectio caesarea* karena selain dapat menurunkan tingkat nyeri juga dapat menciptakan rasa nyaman sehingga berpengaruh pada kondisi fisik maupun psikologis ibu.

Diharapkan pihak rumah sakit dapat memberikan pelatihan terapi *massage* kepada bidan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan sebagai salah satu upaya penurunan tingkat nyeri dengan menggunakan

terapi non farmakologi diantaranya dengan pemberian *foot massage* atau *effleurage massage*, karena selain dapat menurunkan tingkat nyeri juga dapat menciptakan rasa nyaman sehingga berpengaruh pada kondisi fisik maupun psikologis ibu.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara multivariat yakni dengan membandingkan pemberian *foot massage*, *effleurage massage* dan pemberian *foot massage* dikombinasikan dengan *effleurage massage* sehingga dapat diketahui mana yang lebih baik dalam upaya menurunkan nyeri luka operasi *post Sectio Caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, N., & Mardhiyah, A. (2022). Pengaruh Foot Massage terhadap Kualitas Tidur Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkp.v5i1.353>
- Agustina, D. N., Meirita, & Fajria, S. H. (2019). Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Perubahan Nyeri. *J. Ilm. Wijaya*, 11(2), 17-25.
- Aini, L. N. (2019). Perbedaan Effleurage Massage dan Nyeri Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Andarmoyo, S. (2022). *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Ar-ruzz Media.
- Anggytania, Y. (2022). *Analisis Intervensi Foot Massage terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Pelni Jakarta*. Akademi Keperawatan Pelni Jakarta.
- Anifah, Nadhiroh, A., & Muntianah.

- (2022). Hubungan Masase Effleurage terhadap Nyeri Afterpain pada Ibu Nifas. *Sinar Jurnal Kebidanan*, 4(1).
- Aprilia, Y. (2020). *Hipnotettri: Rileks, Nyaman dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan*. Gagas Medika.
- Azzahra, K., & Frans, J. (2021). Angka Kejadian Nyeri Pasca Operasi Kebidanan di Rumah Sakit Umum Delima Medan Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2).
- Barbara, & Kevin, K. (2020). *Pijat Refleksi Sehat Lewat Pijatan Jari*. Grafika Multi Warna.
- Chanif, Wongchan, P., & Wimonrat, C. (2013). Does Foot Massage Relieve Acute Postoperative Pain? A Literature Review. *NurseMedia Journal of Nursing*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/nmjn.v3i1.4452>
- Fadilah, S. (2021). *Penatalaksanaan Afterpain pada Ibu Post Partum Multipara Hari Ke 2-4 dengan Terapinya di BPM Siti Azizah Wijaya S.St Sukolilo Bangkalan*. Stikes Ngudia Husada Madura.
- Fogarty, S., Steel, A., Hall, H., & Hay, P. (2020). Australian massage therapists' views and practices related to preconception, pregnancy and the early postpartum period. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101222>
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2019). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Elsevier.
- Handayani, S. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), 1-15.
- Hidayah, S., & Widayani, W. (2023). Evidence Based Cased Report (EBCR) Terapi Foot Massage Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Post Operasi Seksio Sesarea. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3).
- Jitowiyono, S., & Kristiyanasari, W. (2021). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Nuha Medika.
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A. (2020). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Nuha Medika.
- Julia, H., & Pujiati, W. (2021). Perbedaan Massage Effleurage dan Massage Counterpressure terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Ibu Inpartu Kala I. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Kasdu, D. (2018). *Solusi Problem Persalinan*. Puspa Swara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019a). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019b). *Riset Kesehatan Dasar Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018*.
- Lailiyah, S. R. (2019). Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Pijatan Effleurage terhadap penurunan skala nyeri pada post sectio caesarea. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 1(1), 61-69. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i1.37>
- Mochtar, R. (2018). *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patologi*. EGC.
- Muliani, R., Rumhaeni, A., & Nurlaelasari, D. (2019). Pengaruh Foot Massage terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Sectio Caesarea. *Journal Nurse Care*, 3(2).
- Muliani, R., Rumhaeni, A., &

- Nurlaelasari, D. (2020). Pengaruh Foot Massage terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Sectio Caesarea. *Journal of Nursing Care*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24122>
- Novitasari, L. (2019). *Perbedaan Efektivitas Massage Effleurage dan Massage Counter Pressure terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Bergas*. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Novitasari, R. W., Khoirunnisa, N., & Yudiyanta. (2020). Assessment Nyeri. *Kalbemed.Com*, 42(3), 214-234.
- Pallasama, N. (2019). *Cesarean section Short Term Maternal Complications Related to The Mode of Delivery*. Universitas of Turki.
- Parulian. (2019). Pengaruh Teknik Effleurage Massage Terhadap Perubahan Nyeri Pada Ibu Postpartum Dirumah Sakit Sariningsih Bandung. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(2).
- Potter, & Perry. (2020). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC.
- Prawirohardjo, S. (2021). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahayuni, D. P. (2021). *Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Luka Operasi pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Balimed Denpasar*. Bina Usadi Bali.
- Rahmawati, P. L., Dwiningsih, S. R., & Herawati, L. (2021). Combination of Effleurage and Kneading Massage Can Reduce Intensity of Dysmenorrhea, Indones. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(1), 51-59. <https://doi.org/10.20473/imh.sj.v4i1.2020.51-59>
- Rahmayani, S. N., & Machmudah, M. (2022). Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Menggunakan Aroma Terapi Lavender di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang. *Ners Muda*, 3(3). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i3.8377>
- Ramadanty, P. (2021). *Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Mawar RSUD A.W Sjahranie Samarinda*. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Rospond. (2018). *Pemeriksaan dan Penilaian Nyeri*.
- Saifullah, A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Perawat dalam Manajemen Nyeri Post Operasi di Bangsal Bedah RSUD DR Suehadi Prijonegoro Sragen*.
- Sari, D. N., & Rumhaeni, A. (2020). Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Post Partum. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 164-170. <https://doi.org/10.25311/kes.kom.Vol6.Iss2.528>
- Trimowiyanto, B. (2022). *Keterampilan Dasar Massage*. Nuha Medika.
- Trisnowiyanto, B. (2021). *Keterampilan Dasar Massase*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2020). *Deaths from caesarean sections 100 times higher in developing countries: global study*. [Www.Who.Int. https://www.who.int/reproductivehealth/death-from-caesarean-sections/en/](http://www.who.int/reproductivehealth/death-from-caesarean-sections/en/)